

Kata Pengantar

Jurnal Sospol berada di bawah pengelolaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Jurnal Sospol merupakan sebuah wadah akademik untuk menggali pengetahuan dan diskusi publik tentang fenomena domestik maupun internasional yang berhubungan dengan masalah dan kajian ilmu sosial-politik. Jurnal Sospol terbit dua kali dalam setahun, dengan periode Januari-Juni dan Juli-Desember.

Pada Volume 3 Nomor 2 (Juli-Desember 2017) ini, Jurnal Sospol memuat sepuluh tulisan dengan topik yang beragam dari berbagai disiplin kajian ilmu sosial-politik. Tulisan pertama adalah milik Ahmad Sahide. Mengkaji mengenai fenomena *Arab Spring* dan demokratisasi di Timur Tengah. Dengan berfokus pada Suriah, Sahide mengatakan bahwa demokratisasi di Suriah gagal karena gerakan rakyat ternyata tidak mampu menggulingkan rezim Bashar Al Assad. Hal itu berbeda dengan Tunisia dan Mesir yang berhasil melakukan transisi menuju demokrasi.

Tulisan kedua, Ambrosius Yustinus Kedang membicarakan mengenai internasionalisasi dan internalisasi wacana *War on Terror*. *War On Teror* dipandang mengkonstruksi dunia, memberikan identitas, norma, tingkah laku dan kepentingan yang baru bagi aktor-aktor dalam hubungan internasional. Hal ini kemudian mendorong negara-negara untuk membentuk berbagai aturan dan lembaga untuk mendukung *War on Terror*, seperti yang terjadi di Indonesia.

Adapun pada tulisan ketiga, Asep Nurjaman mengkaji mengenai *cleavage* agama dengan partai politik. Dalam konteks ini, penulisnya menilai bahwa hubungan antara kelompok agama dengan partai politik telah melemah, di mana sebelumnya PKB identik dengan Nahdlatul Ulama (NU) dan PAN diidentikkan dengan Muhammadiyah. Namun, ditemukan bahwa warga NU dan Muhammadiyah tidak lagi sepenuhnya mendukung PKB dan PAN. Hal itu karena kelompok Islam telah memiliki kebebasan politik dan lebih pragmatis dalam Pemilu.

Tulisan keempat, membahas mengenai strategi penguatan organisasi pelayanan sosial berbasis keagamaan yang ditulis oleh Fauzik Lendriyono. Menurutnya, strategi penguatan organisasi pelayanan sosial seharusnya tidak saja dilihat dari dimensi internal (spirit berorganisasi), namun juga memperhatikan dinamika eksternal

(tuntutan kualitas pelayanan). Organisasi pelayanan sosial yang berbasis keagamaan (Islam) dipandang perlu menerapkan nilai-nilai profesionalitas sebagai implementasi dari ajaran Muhammad SAW.

Kemudian, tulisan kelima, Gonda Yumitro melihat bagaimana respon dunia internasional terhadap tragedi kemanusiaan Rohingya, di mana masalah Rohingya tidak saja merupakan masalah domestik, melainkan telah menjadi isu regional bahkan internasional. Temuan penelitian ini adalah bahwa respon internasional terhadap isu Rohingya cukup masif baik di berbagai level, namun beberapa respon yang muncul lebih terlihat sebagai upaya politik untuk pencitraan diri daripada langkah penyelesaian masalah secara nyata.

Tulisan keenam, Havidz Ageng Prakoso dan Ahmad Juhairi membahas mengenai pengaruh gerakan anti-globalisasi terhadap perkembangan demokratisasi di Indonesia. Dalam hal ini, gerakan anti-globalisasi merupakan sebuah ideologi perlawanan untuk mengakhiri kekuatan korporasi multinasional, IMF, Bank Dunia, dan WTO. Gerakan ini menghendaki terwujudnya demokratisasi yaitu, terwujudnya kedaulatan rakyat yang telah hilang akibat globalisasi dan terpenuhinya kesejahteraan sosial-ekonomi rakyat dan terjaminnya hak-hak sipil mereka.

Tulisan ketujuh, Hijrah Nasir melakukan analisis penguatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui studi kasus Kelompok Tani Madu Hutan Ujung Kulon (KTMHUK) di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK). Dengan mendasarkan argumen pada teori pembangunan ekonomi berkelanjutan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan masyarakat di pedesaan, khususnya oleh kelompok KTMHUK di TNUK mampu menjadi usaha yang sukses melalui kerja sama berbagai *stakeholder*, seperti petani, pemerintah, BTNUK, perusahaan, dan NGO.

Selanjutnya, Mustafa Selcuk dalam tulisan kedelapan menguraikan mengenai krisis imigran di Eropa Tenggara. Meningkatnya jumlah imigran ke Eropa mengakibatkan krisis imigran yang meletus pada tahun 2015 dan 2016. Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana tanggapan para aktor di Eropa Tenggara terhadap krisis imigran serta kesepakatan Uni Eropa dengan Turki. Menurut penulis, kesepakatan Uni Eropa dan Turki macet karena adanya isu politik antara negara-negara Uni Eropa dan Eropa Tenggara yang terbebani krisis imigran.

Tulisan kesembilan, Ratna Kusuma Wardhani menggunakan konsep memori dan trauma untuk menjelaskan mengapa pemerintah Jerman mengeluarkan kebijakan Pintu Terbuka untuk menangani krisis pengungsi. Trauma dan memori dipandang merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pola kebijakan suatu negara. Hal itu ditunjukkan dengan trauma akibat Holocaust mampu menciptakan memori yang mempengaruhi politik Jerman kontemporer dan berpengaruh terhadap kebijakan Jerman, dan berharap dapat memperbaiki citranya.

Terakhir, tulisan kesepuluh, Ummu Ro'iyatu Nahdliyati Millati Hanifah membahas mengenai strategi konfrontasi Uni Eropa terhadap Rusia melalui embargo ekonomi pada masa krisis Ukraina. Posisi Ukraina yang strategis bagi Rusia maupun Uni Eropa seringkali menjadi medan konflik antara Rusia dan Uni Eropa. Karena itu, pada konflik yang terjadi antara tahun 2013-2015, kebijakan embargo ekonomi yang dilakukan oleh Uni Eropa terhadap Rusia dipandang merupakan strategi konfrontasi. Karena, kapabilitas Uni Eropa yang dirasa lebih tinggi daripada Rusia serta posisi Rusia yang dianggap sebagai ancaman oleh Uni Eropa.

Melalui kesepuluh tulisan pada edisi ini, Redaksi berharap tulisan-tulisan tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu sosial-politik Indonesia. Atas kontribusinya dalam penerbitan Jurnal Sospol edisi ini, Redaksi menyampaikan terima kasih kepada para penulis. Untuk mendukung penerbitan pada edisi-edisi mendatang, melalui pengantar ini, sekaligus kami mengundang akademisi ilmu sosial-politik Indonesia untuk berkontribusi dalam Jurnal Sospol edisi selanjutnya. Semoga bermanfaat.

Malang, Oktober 2017

Salam

Redaksi